

**PERANCANGAN BUKU VISUAL LIRIK LAGU  
TENTANG KRISIS IDENTITAS  
SEBAGAI MEDIA TERAPI**



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

**PERANCANGAN BUKU VISUAL LIRIK LAGU  
TENTANG KRISIS IDENTITAS  
SEBAGAI MEDIA TERAPI**



**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Desain Komunikasi Visual  
2026**

Tugas Akhir berjudul:

**PERANCANGAN BUKU VISUAL LIRIK LAGU TENTANG KRISIS IDENTITAS SEBAGAI MEDIA TERAPI** diajukan oleh Yolanda Maharani Dwi Putri, NIM 2012655024, Program Studi S-1 Desain Produk, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 April 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



**Aditya Utama, S.Sos., M.Sn.**

NIDN 0009098410

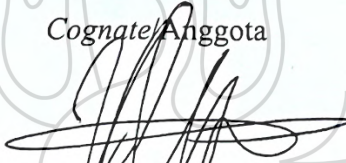
Pembimbing II/Anggota



**Debby Dwi Elsha, M.A.**

NIDN 0504128801

Cognate/Anggota



**FX Widyatmoko, S.Sn., M.Sn.**

NIDN 0010077504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.**

NIDN 0019107005

Koordinator Program Studi

Desain Komunikasi Visual



**Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn**

NIDN 0015029006

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, perancang berhasil menyelesaikan tugas akhir berjudul “Perancangan Buku Visual Lirik Lagu Tentang Krisis Identitas Sebagai Media Terapi”. Karya tugas akhir ini merupakan syarat untuk meraih gelar sarjana S1 dalam program studi desain komunikasi visual di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tujuan utama perancangan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap fase krisis identitas yang umum ditemukan dan menjad media refleksi bagi pembaca. Penulis mengakui bahwa perancangan ini memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam penulisan maupun dalam perancangan karya. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap setiap kritik dan saran konstruktif untuk evaluasi dan perbaikan bagi penulis.

Penulis berharap perancangan ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang desain komunikasi visual, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.

Yogyakarta, 20 April 2026



Yolanda Maharani Dwi Putri

NIM 2012655024

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengerjaan tugas akhir perancangan ini tidak dapat terlaksanakan dengan baik tanpa ada dukungan, bimbingan, serta do'a dari berbagai. Maka dari itu dengan rasa kerendahan hati penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn., selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Andi Haryanto, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali.
6. Bapak Aditya Utama, S.Sos., M.Sn. selaku dosen pembimbing I, atas kesabaran dan dukungannya dalam membimbing perancang dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Ibu Debby Dwi Elsha, M.A. selaku dosen pembimbing II, atas kesabaran dan dukungannya dalam membimbing perancang dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Bapak FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn. selaku cognate yang menguji tugas akhir perancang dan pemberi arahan pada proses awal penentuan judul perancangan.
9. Seluruh anggota keluarga; kedua orang tua dan almarhum kakak yang terus memanjatkan do'a untuk penulis.
10. Sahabat penulis, Rikaz Khan yang selalu memberikan dukungan, menemani dan hadir secara fisik maupun emosional untuk perancang.
11. Anggota 'Cak Soleh' yang terdiri dari Nabila, Aivone dan Raissa yang sudah menjadi teman dan tempat berbagi kisah selama masa perkuliahan perancang.

12. Kepada Cing, Dilan, Chilla selaku kucing keluarga dan kucing - kucing *stray* lainnya yang mengajari perancang kehangatan dan kasih.
13. Kepada Mitski, selaku pemusik yang lirik - liriknya menjadi inspirasi perancang untuk mengangkat topik tentang lirik lagu dan krisis identitas.
14. 'Gajah Geol' yang beranggotakan Rama, Rikaz, Nico, Rafi, Husna, Tifa, Inez dan Angga yang telah mewarnai dan memberikan pengalaman baru di masa magang perancang.
15. Diri saya sendiri, yang telah berjuang sampai sejauh ini.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Maharani Dwi Putri

NIM : 2012655024

Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam perancangan Tugas Akhir saya yang berjudul **PERANCANGAN BUKU VISUAL LIRIK LAGU TENTANG KRISIS IDENTITAS SEBAGAI MEDIA TERAPI** yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain dalam Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini sepenuhnya hasil pemikiran saya dan belum pernah diajukan oleh pihak lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 April 2026



Yolanda Maharani Dwi Putri

NIM 2012655024

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Maharani Dwi Putri

NIM : 2012655024

Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini penulis memberikan karya Tugas Akhir penulis yang berjudul **PERANCANGAN BUKU VISUAL LIRIK LAGU TENTANG KRISIS IDENTITAS SEBAGAI MEDIA TERAPI**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 April 2026



Yolanda Maharani Dwi Putri

NIM 2012655024

## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN BUKU VISUAL LIRIK LAGU TENTANG KRISIS IDENTITAS SEBAGAI MEDIA TERAPI**

Yolanda Maharani Dwi Putri

2012655024

Krisis identitas merupakan fase kehidupan yang umum dialami, di mana seseorang mempertanyakan tujuan, nilai, dan eksistensi dirinya. Kondisi ini dapat memicu kecemasan, kehilangan arah, hingga depresi, sementara akses terhadap bantuan profesional masih terbatas bagi banyak orang. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku visual lirik lagu tentang krisis identitas sebagai media terapi yang dapat menjadi sarana identifikasi emosi, refleksi diri, dan pengenalan awal terhadap isu krisis identitas. Metode perancangan yang digunakan adalah 5W1H dengan pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dan studi visual. Hasil perancangan berupa buku fisik yang memvisualisasikan lirik dari empat lagu bergenre rock dan alternatif, yaitu “Numb” oleh Linkin Park, “Things To Do” oleh Alex G, “I Can’t Handle Change” oleh Roar, dan “What Was I Made For?” oleh Billie Eilish. Keempat lagu dipilih karena liriknya merepresentasikan berbagai manifestasi krisis identitas. Buku visual ini dirancang bukan sebagai terapi klinis, melainkan sebagai media biblioterapi yang dapat diakses secara mandiri dan menjadi sebuah ruang aman pertama bagi individu untuk mulai mengenali dan merefleksikan pengalaman krisis identitas yang sedang mereka hadapi.

Kata kunci: buku visual, lirik lagu, krisis identitas, media terapi, biblioterapi.

## **ABSTRACT**

### **THE DESIGN OF A VISUAL SONG LYRICS BOOK ABOUT IDENTITY**

#### **CRISIS AS A THERAPEUTIC MEDIUM**

Yolanda Maharani Dwi Putri

2012655024

*Identity crisis is a common life phase in which a person questions their purpose, values, and sense of self. This condition can trigger anxiety, loss of direction, and depression, while access to professional help remains limited for many. This study aims to design a visual lyric book about identity crisis as a therapeutic medium that serves as a tool for emotional validation, self-reflection, and initial awareness of identity crisis as an issue. The design method used is 5W1H, with data collected through observation, literature study, and visual study. The result is a physical book that visualizes lyrics from four rock and alternative songs: “Numb” by Linkin Park, “Things To Do” by Alex G, “I Can’t Handle Change” by Roar, and “What Was I Made For?” by Billie Eilish. These four songs were selected because their lyrics represent various manifestations of identity crisis. This visual book is not designed as clinical therapy, but rather as a bibliotherapy medium that can be accessed independently — a first safe space for individuals to begin recognizing and reflecting on the identity crisis they are experiencing.*

*Keywords: visual book, song lyrics, identity crisis, therapeutic medium, bibliotherapy*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan Perancangan .....	12
E. Manfaat Perancangan.....	12
F. Definisi Operasional.....	13
G. Metode Perancangan .....	14
H. Metode Analisis Data .....	16
I. Skematik Perancangan.....	16
<b>BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>17</b>
A. Tinjauan Literatur tentang Krisis Identitas.....	17
B. Tinjauan Literatur tentang Buku Visual.....	21
C. Tinjauan Literatur tentang Buku Visual Lirik Lagu .....	31
D. Tinjauan Lirik Lagu Tentang Krisis Identitas.....	35
E. Tinjauan Literatur Tentang Media Terapi .....	48
F. Tinjauan Literatur Tentang Buku Visual Sebagai Media Terapi .....	54
G. Tinjauan Perancangan Buku Visual Lirik Lagu Tentang Krisis Identitas Sebagai Media Terapi .....	63
H. Kajian Pustaka.....	66
I. Tinjauan Buku Visual Lagu yang Beredar di Pasar .....	68
J. Analisis Data Lapangan .....	80

<b>BAB III KONSEP DESAIN.....</b>	<b>90</b>
A. Konsep Kreatif .....	90
B. Program Kreatif.....	96
C. Biaya Kreatif .....	122
<b>BAB IV PROSES DESAIN .....</b>	<b>123</b>
A. Data Visual .....	123
1. Studi Visual Unsur Properti .....	123
2. Studi Visual Karakter .....	126
3. <i>Layout</i> Buku Visual Secara Keseluruhan .....	129
4. <i>Layout</i> Sampul Depan dan Sampul Belakang Buku Visual .....	137
5. <i>Final Design</i> Buku Visual.....	138
B. GSM ( <i>Graphic Standart Manual</i> ) .....	179
C. Poster Pameran Tugas Akhir .....	184
D. Katalog Pameran Tugas Akhir.....	185
E. <i>Merchandise</i> .....	186
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>189</b>
A. Kesimpulan.....	189
B. Saran .....	191
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>193</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>199</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Survey pengalaman dengan krisis identitas .....	3
Gambar 1.2	Survey cara menghadapi tekanan emosional dari krisis identitas .....	3
Gambar 1.3	Survey bagaimana musik dapat membantu pada krisis identitas.....	4
Gambar 1.4	Survey musisi yang didengarkan pada masa krisis identitas .	5
Gambar 1.5	Survey genre musik yang didengarkan pada masa depresi....	6
Gambar 2.1	Contoh gambar semi-realis .....	23
Gambar 2.2	Contoh gambar semi-realis .....	24
Gambar 2.3	Contoh gambar semi-realis .....	24
Gambar 2.4	Contoh gambar <i>mix media</i> .....	25
Gambar 2.5	Contoh gambar <i>mix media</i> .....	25
Gambar 2.6	Contoh gambar <i>mix media</i> .....	26
Gambar 2.7	<i>Color wheel</i> .....	26
Gambar 2.8	Warna hangat dan warna dingin .....	27
Gambar 2.9	Contoh <i>handwritten fonts</i> .....	29
Gambar 2.10	Sampul <i>music sheet</i> The Little Lost Child .....	33
Gambar 2.11	Sampul dan isi The Beatles Illustrated Lyrics.....	34
Gambar 2.12	Jumlah penonton dan pendengar Numb – Linkin Park di ..... YouTube dan Spotify.....	37
Gambar 2.13	Komentar penonton tentang lagu Numb di kolom komentar .. YouTube .....	38
Gambar 2.14 (a-d)	Cuplikan video musik "Numb" .....	39
Gambar 2.15 (a-b)	Komentar penonton tentang lagu Numb .....	40
Gambar 2.16	Numb – Linkin Park sebagai lagu tentang krisis identitas...	40
Gambar 2.17	Jumlah penonton dan pendengar "Things to Do" di YouTube dan Spotify.....	41
Gambar 2.18	Komentar penonton tentang lagu Things to Do .....	42
Gambar 2.19	Komentar penonton tentang lagu Things to Do .....	43
Gambar 2.20	Komentar penonton tentang lagu Things to Do .....	43
Gambar 2.21	Jumlah penonton dan pendengar "I Can't Handle Change" di YouTube dan Spotify.....	44

Gambar 2.22 (a-b)	Komentar penonton tentang lagu I Can't Handle Change....	45
Gambar 2.23	Jumlah penonton dan pendengar "What Was I Made For?" di YouTube dan Spotify.....	46
Gambar 2.24 (a-b)	Komentar penonton tentang lagu What Was I Made For? ...	47
Gambar 2.25	Sampul depan buku <i>The Scar</i> .....	58
Gambar 2.26 (a-b)	Isi buku <i>The Scar</i> .....	59
Gambar 2.27	Sampul depan buku <i>A Terrible Thing Happened</i> .....	59
Gambar 2.28 (a-c)	Isi buku <i>A Terrible Thing Happened</i> .....	60
Gambar 2.29	Sampul depan buku <i>The Strongest Thing: When Home Feels Hard</i> .....	61
Gambar 2.30 (a-b)	Isi buku <i>The Strongest Thing: When Home Feels Hard</i> .....	62
Gambar 2.31	Sampul buku <i>The Beatles Illustrated Lyrics</i> .....	68
Gambar 2.32 (a-b)	Isi buku <i>The Beatles Illustrated Lyrics</i> .....	69
Gambar 2.33	Sampul depan buku <i>Sting: The Illustrated Lyrics</i> .....	70
Gambar 2.34 (a-b)	Isi buku <i>Sting: The Illustrated Lyrics</i> .....	71
Gambar 2.35	Sampul depan buku <i>Bob Dylan's Forever Young Illustrated</i> .....	72
Gambar 2.36 (a-b)	Isi buku <i>Bob Dylan's Forever Young Illustrated</i> .....	72
Gambar 2.37	Sampul depan dan belakang <i>Quadeca – Tell Me a Joke   Lyrics Visualization</i> oleh Amel Abou Ziki.....	73
Gambar 2.38	Isi <i>Quadeca – Tell Me a Joke   Lyrics Visualization</i> oleh Amel Abou Ziki.....	74
Gambar 2.39	Karya dari project " <i>Thing you wanted to say but never did</i> ".....	75
Gambar 2.40 (a-b)	Karya dari project " <i>Thing you wanted to say but never did</i> " .....	76
Gambar 2.41 (a-b)	Karya dari project " <i>Thing you wanted to say but never did</i> " .....	76
Gambar 2.42( a-b)	Karya terinspirasi dari project " <i>Thing you wanted to say but never did</i> " .....	77
Gambar 2.43	Diagram interdisiplin ilmu .....	78
Gambar 3.1	Gaya Visual .....	93
Gambar 3.2	Gaya Visual .....	93
Gambar 3.3	Gaya Visual .....	94

Gambar 3.4	Gaya Visual .....	94
Gambar 3.5	<i>Tone</i> Warna.....	116
Gambar 3.6	<i>Tone</i> Warna.....	116
Gambar 3.7	<i>Tone</i> Warna.....	116
Gambar 3.8	<i>Font</i> Oceanside Typewriter .....	117
Gambar 3.9	<i>Font</i> A Blank Space Oceanian.....	118
Gambar 3.10	<i>Font</i> Seattle Avenue .....	119
Gambar 3.11	<i>Font</i> Sketch_Scoring_Font.....	120
Gambar 3.12	<i>Font</i> Mary Kate .....	121
Gambar 4.1	Referensi visual kaca.....	123
Gambar 4.2	Referensi visual rantai.....	124
Gambar 4.3	Referensi visual polaroid.....	125
Gambar 4.4	Referensi visual pigura foto .....	125
Gambar 4.5	Referensi visual kalender <i>mood tracker</i> .....	126
Gambar 4.6	Referensi visual karakter.....	127
Gambar 4.7	Referensi visual karakter.....	127
Gambar 4.8	Referensi visual karakter.....	128
Gambar 4.9	Referensi visual karakter.....	128
Gambar 4.10	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 6-15.....	129
Gambar 4.11	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 16-23 dan halaman 26-27 .....	130
Gambar 4.12	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 28-37.....	131
Gambar 4.13	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 38-49.....	132
Gambar 4.14	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 50-63.....	133
Gambar 4.15	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 64-73.....	134
Gambar 4.16	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 76-87.....	135
Gambar 4.17	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 88-99.....	136
Gambar 4.18	Sketsa <i>layout</i> buku visual halaman 100-117 .....	137
Gambar 4.19	Sketsa <i>layout</i> sampul depan dan belakang buku visual .....	137
Gambar 4.20	<i>Final Design</i> Buku Visual halaman awal.....	138
Gambar 4.21	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu I Can't Handle Change bagian 1 .....	139

Gambar 4.22	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu I Can't Handle Change bagian 2 .....	140
Gambar 4.23	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu I Can't Handle Change bagian 3 .....	141
Gambar 4.24	<i>Final Design</i> Buku Visual redaksi closing dan lagu Numb bagian 1 .....	142
Gambar 4.25	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu Numb bagian 2 .....	143
Gambar 4.26	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu Numb bagian 3 .....	142
Gambar 4.27	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu Numb bagian 4 .....	145
Gambar 4.28	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu Numb bagian 5 .....	146
Gambar 4.29	<i>Final Design</i> Buku Visual redaksi closing dan lagu Things To Do bagian 1 .....	147
Gambar 4.30	<i>Final Design</i> Buku Visua lagu Things To Do bagian 2 .....	148
Gambar 4.31	<i>Final Design</i> Buku Visua lagu Things To Do bagian 3 .....	149
Gambar 4.32	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu Things To Do bagian 4 dan sampul lagu What Was I Made For? .....	150
Gambar 4.33	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu What Was I Made For? bagian 1 .....	151
Gambar 4.34	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu What Was I Made For? bagian 2 .....	152
Gambar 4.35	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu What Was I Made For? bagian 3 .....	153
Gambar 4.36	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu What Was I Made For? bagian 4 .....	154
Gambar 4.37	<i>Final Design</i> Buku Visual lagu What Was I Made For? bagian 5 dan penutup .....	155
Gambar 4.38	<i>Final Design</i> Buku Visual halaman notes dan halaman terakhir .....	156
Gambar 4.39	<i>Mockup Graphic Standard Manual</i> .....	179
Gambar 4.40	<i>Graphic Standard Manual</i> halaman 1-3 .....	180
Gambar 4.41	<i>Graphic Standard Manual</i> halaman 4-6 .....	181
Gambar 4.42	<i>Graphic Standard Manual</i> halaman 7-9 .....	182

Gambar 4.43	<i>Graphic Standard Manual</i> halaman 10-12.....	183
Gambar 4.44	<i>Graphic Standard Manual</i> sampul belakang .....	184
Gambar 4.45	<i>Mockup</i> poster pameran .....	184
Gambar 4.46	<i>Mockup</i> katalog pameran .....	185
Gambar 4.47	<i>Mockup</i> buku jurnal lirik lagu .....	186
Gambar 4.48	<i>Mockup</i> pembatas buku.....	186
Gambar 4.49	<i>Final Design</i> pembatas buku.....	187
Gambar 4.50	<i>Mockup</i> stiker .....	187
Gambar 4.51	<i>Variant</i> stiker .....	188



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis identitas merupakan sebuah fase kehidupan yang bisa terjadi pada manusia. Pada fase ini, seseorang kerap mempertanyakan “*siapa aku?*”, “*apa tujuan hidupku?*”, “*apa peranku di masyarakat?*”, serta pertanyaan - pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan identitas dan eksistensi diri. Menurut Erikson (1968), krisis identitas adalah waktu bagi seseorang untuk menganalisis dan mengeksplorasi diri, yang mana pada masa ini dapat dilihat perspektif lain selain sudut pandangnya (Cherry, 2016).

Pada masa - masa ini, orang - orang dengan krisis identitas memiliki tendensi besar untuk merasa terbebani dengan ekspektasi sosial dan mempertanyakan tentang nilai diri dan kepercayaan yang dipegang, mempertanyakan nilai-nilai dan norma budaya. Ketiadaan dukungan suportif dari lingkungan sekitar, dapat memperparah krisis identitas yang dapat menyebabkan seseorang dipenuhi oleh rasa tidak aman atau *anxiety*, kehilangan arah, hingga depresi. Dalam menjalankan kehidupan tentu identitas akan melekat pada diri kita, dan ketika seseorang kemudian berjalan pada area abu - abu tentang siapa mereka sebagai individual, ini akan sangat berpengaruh ke berbagai aspek kehidupannya.

Sebagai gambaran, seseorang terbiasa dengan identitasnya sebagai mahasiswa, anak yang rajin, IPK memuaskan. Identitas yang ia miliki jelas, fungsional, dan membuat orang di sekitarnya puas. Namun setelah lulus, ia mulai kehilangan arah karena tidak lagi memiliki rutinitas, tidak tahu apa tujuan hidupnya, dan tidak tahu apa yang mau dikejar. Identitasnya bukan lagi seorang mahasiswa dan dengan hilangnya status mahasiswa itu, maka hilang juga identitas dirinya. Ekspektasi sosial tetap ada, ekspektasi untuk melanjutkan hidup, untuk mencari pekerjaan, menikah, membangun keluarga dan menua, tapi tanpa mengenali diri sendiri, sang individu mulai mengalami tekanan dan kebingungan. Survei yang dilakukan oleh CVS Health dan Harris Poll (2023)

terhadap kelompok usia 18–34 tahun menemukan bahwa 63% responden menyatakan semakin bertambahnya usia, semakin sulit bagi mereka untuk mengetahui apa tujuan hidup mereka. Angka ini mencerminkan kegelisahan generasi yang tumbuh di tengah perbandingan konstan di ruang digital, di mana nilai-nilai, pencapaian, bahkan identitas diri terus-menerus diukur terhadap standar orang lain (CVS Health & Harris Poll, 2023).

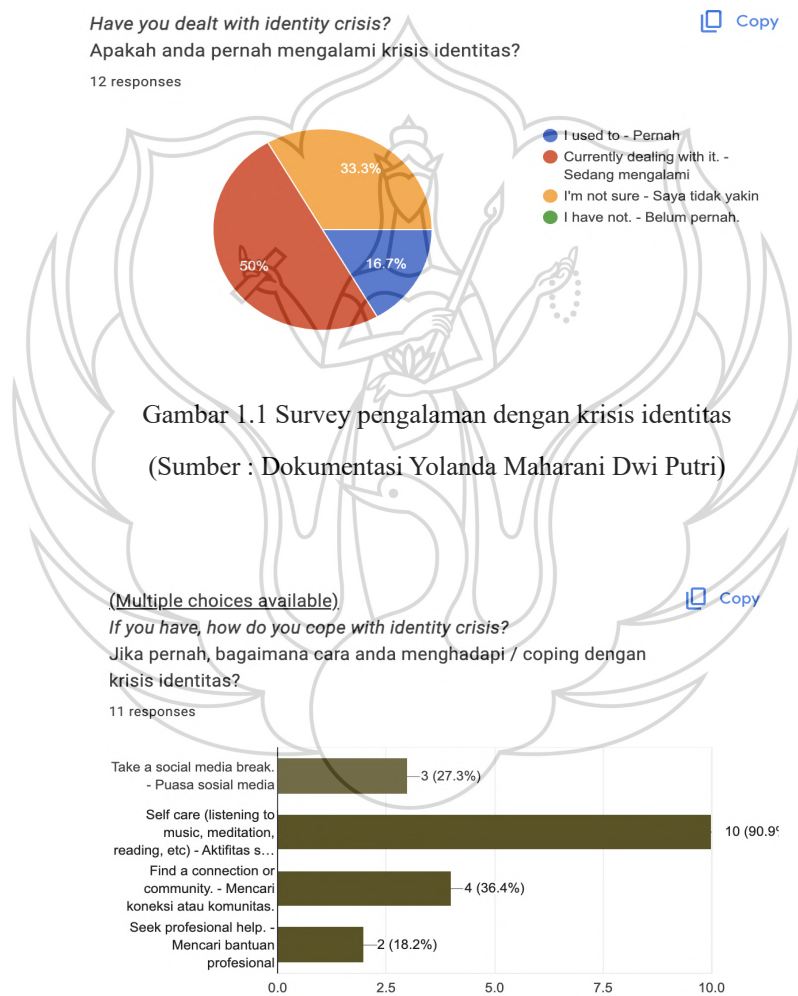
Kendra Cherry (2023) mengatakan bahwa krisis identitas dapat membuat individu merasa tidak termotivasi, kosong, dan mempertanyakan tentang hal-hal internal di diri seorang individu yang mengganggu keseharian. Ini dapat memicu stres yang tinggi mempengaruhi aspek mental lainnya. Tekanan emosional bagi mereka yang berada di dalam fase krisis identitas salah satunya adalah kesulitan untuk merasa terkoneksi dengan dirinya maupun orang lain. Vassia Sarantopoulou (2022) mengungkapkan saat manusia merasa tidak terhubung dengan diri sendiri maupun orang lain, maka itulah yang disebut dengan rasa kesepian.

Ketika seseorang merasa sulit terhubung dengan diri sendiri dan sekitarnya, ia akan mencari koneksi dan menghadapi tekanan emosional itu dengan berbagai cara. Jika rasa terisolasi ini dibiarkan berlarut-larut, mereka akan lebih rentan mengidap depresi dikarenakan rendahnya rasa percaya diri, kesulitan atau ketidakmampuan dalam mempertahankan hubungan, kemampuan memecahkan masalah yang buruk, dan pandangan negatif terhadap diri mereka sendiri (Bruno, 2021). Jika berkesempatan, maka sang individu akan sangat disarankan untuk mendapatkan bantuan profesional.

Akses terhadap kesehatan mental sendiri belum terjangkau bagi banyak orang sebab berbagai faktor, mulai dari kurangnya pemahaman akan pusat bantuan kesehatan jiwa, adanya persepsi negatif akan kesehatan mental dan mencari bantuan profesional, hingga masalah biaya yang tidak murah. Maka dari itu, alternatif yang bisa dijangkau pada masa-masa sulit beberapa diantaranya adalah melalui melakukan hal yang digemari, mencari komunitas, dan yang tak jarang dilakukan, mengonsumsi media seni sebagai terapi. Mulai

dari seni gerak, sastra, teater, musik, hingga rupa, karya - karya seni dapat menjadi media terapi bagi mereka yang menghadapi tekanan emosional.

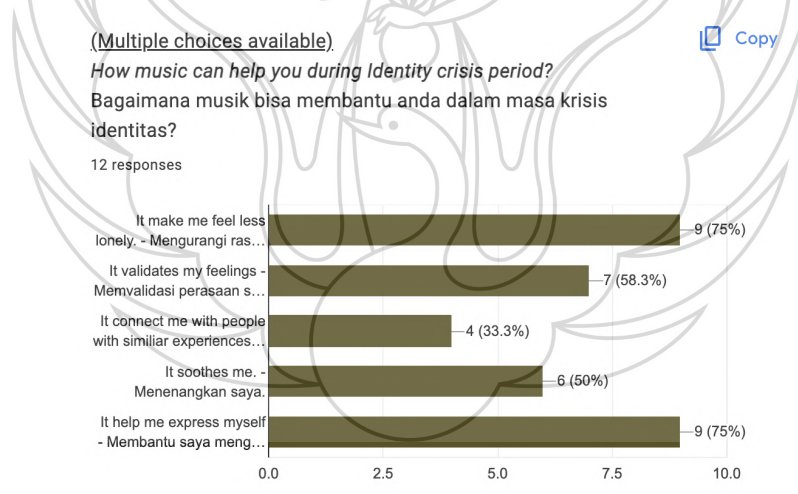
Seni memiliki pengaruh yang mendalam pada otak dan telah digunakan untuk menyatukan orang-orang sejak kemunculannya. Karya seni pun memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan. Kemunculan karya - karya seni sebagai media representasi isu sosial dan personal pun semakin ramai, menyatukan mereka yang tengah berada dalam fase sulit dalam hidup dan mengurangi rasa kesepian, salah satunya ialah melalui musik.



Gambar 1.2 Survey cara menghadapi tekanan emosional dari krisis identitas.

(Sumber : Dokumentasi Yolanda Maharani Dwi Putri)

Musik diketahui sebagai salah satu media yang dapat membantu dikala adanya tekanan emosional dan dapat membantu untuk meregulasikan emosi (Claes & Miranda, 2009). Dari kuesioner kecil yang terdiri dari 12 responden yang disebarakan kepada target spesifik, 50% dari responden mengaku sedang mengalami krisis identitas, 33,3% menjawab kurang yakin, dan sisanya menjawab pernah mengalami. Para responden kemudian diberi pertanyaan selanjutnya, yakni bagaimana cara responden menghadapi / coping dengan krisis identitas? 90,9% mengatakan bahwa aktivitas seperti mendengarkan lagu, meditasi, membaca buku, dll) adalah cara bagi mereka untuk coping pada masa ini. Musik punya kapasitas besar pada masa sulit seseorang. Sejumlah 75% responden mengaku bahwa musik mengurangi rasa kesepian dan membantu untuk mengekspresikan diri mereka. Mampu menyediakan variasi emosi yang berbeda, menjadikan musik sebagai salah satu media yang digunakan untuk bentuk ekspresi diri.



Gambar 1.3 Survey bagaimana musik dapat membantu pada masa krisis identitas.

(Sumber : Dokumentasi Yolanda Maharani Dwi Putri)

Do you have a specific singer/band/musician that you listen to which you can relate with? if YES, please mention one of them!  
Apakah ada penyanyi/band/musisi spesifik yang kamu dengarkan dan kamu merasa relate? Jika ADA, sebutkan salah satunya!

11 responses

Mitski, TV Girl, The Front Bottoms
no
-
the smith
bring me the horizon
Radiohead
JOJI
Centimillimental
fiona apple

Gambar 1.4 Survey musisi yang didengarkan pada masa krisis identitas.

(Sumber : Dokumentasi Yolanda Maharani Dwi Putri)

Pada studi kasus di artikel *research* yang dipublikasikan di African Journal of Biomedical Research berjudul “Role of Art Therapy in Mental Health Rehabilitaton: Evidence from Clinical Interventions” (2024), terdapat seorang pasien perempuan yang didiagnosa *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang melakukan terapi seni dan musik setiap minggu selama 6 bulan. Setiap sesinya dilakukan terapi kesenian seperti menggambar, melukis, dan terapi musik yang mana diantaranya mendengarkan musik. Partisipan secara khusus menekankan bahwa kegiatan seni kreatifitas terutama visual dan musik membawa peningkatan yang signifikan dalam memproses trauma. Terjadi pengurangan tendensi mimpi buruk dan kualitas tidur yang membaik.

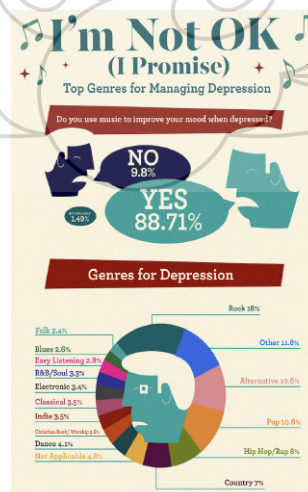
Dr. Chlan pada tahun 1998 melakukan penelitian relaksasi gangguan kecemasan di unit perawatan intensif. Sejumlah 54 pasien diacak, diantaranya akan mendengarkan musik dengan *headphone* selama 30 menit, sisanya akan diberi waktu beristirahat. Grup yang dipilih untuk mendengarkan musik tercatat berkurang kecemasannya, penurunan detak jantung dan pernapasan lebih stabil dibandingkan kelompok satunya.

Pertanyaan selanjutnya dari kuesioner, responden diminta menyebutkan penyanyi, band, atau musisi spesifik yang mereka dengarkan musiknya pada masa - masa krisis identitas maupun masa sulit. Para responden

menyajikan jawaban yang berbeda, dan dari pertanyaan itu penulis mengelompokkan daftar penyanyi, band, atau musisi berdasarkan genre lagu yang diproduksi. Dimulai dari *indie rock* (Mitski, The Smith, The Front Bottom), *alternative rock* (Bring Me The Horizon, Radiohead, Fiona Apple), *alternative* (Mitski, Fiona Apple) *rock* (Centimillimental), *indie pop* (TV Girl), dan Lo-fi (Joji).

Dari daftar yang diambil dari survey, dapat diartikan bahwa genre dan subgenre rock serta genre dan subgenre dari *alternative* menjadi musik yang sering didengar sebagai musik yang didengar di masa sulit. Ini juga hasil yang sama dari survey yang dilakukan oleh pusat rehab Family Center For Recovery di Florida dengan lebih dari 1,400 responden terkait suasana hati dan pilihan musik.

Data genre musik untuk mengelola depresi dari survey ini menunjukkan bahwa genre rock menjadi genre dengan persentase 18%, diikuti dengan genre lainnya 11.8% dan *alternative* 10.6%. Musik dengan genre rock dan alternatif dikenal dengan “Musik berisik dengan lirik yang sedih.” Lirik yang mewakili perasaan dan situasi sang pendengar dapat membuat pendengar bisa merasa dimengerti dan lebih terhubung dengan adanya orang dengan pengalaman yang sama.



Gambar 1.5 Survey genre musik yang didengarkan pada masa depresi oleh Family Center For Recovery.

(Sumber : <https://www.fcfrmd.com/news/good-vibrations/>), diakses pada 8 Oktober 2024.

Seseorang dengan tekanan emosional cenderung mendengarkan musik dan lirik yang sedih sebagai cara untuk mencari validasi emosi, cerita yang sama dengan yang dialami pendengar, media refleksi dan memberikan ketenangan (Matsumoto, 2002). American Music Therapy Association (2023) mendefinisikan terapi musik sebagai intervensi berbasis bukti yang menggunakan musik untuk membantu seseorang memproses emosi, meningkatkan kesadaran diri, serta mengurangi gejala depresi dan kecemasan. Thoma et al. (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa mendengarkan musik pilihan sendiri mampu menurunkan kadar kortisol, yaitu hormon yang diproduksi tubuh saat mengalami stres, yang berarti musik memberikan dampak nyata secara fisiologis, bukan hanya perasaan semata. Secara khusus, lirik lagu memiliki peran tersendiri dalam proses ini. Ketika seseorang menemukan perasaan dan pengalamannya tergambar dalam kata-kata sebuah lagu, terjadi proses identifikasi emosi yang membuat mereka merasa tidak sendirian dalam apa yang sedang dirasakan (McFerran & Saarikallio, 2014). Ini menjadi sangat relevan bagi mereka yang berada di fase krisis identitas, karena salah satu beban terbesar yang dirasakan adalah perasaan bahwa tidak ada yang benar-benar memahami apa yang mereka lalui. Maka dari itu, lagu tidak hanya menemani, tetapi juga membantu pendengarnya untuk mengenali dan menerima kondisi emosional yang sedang mereka hadapi.

Lirik lagu adalah aspek penting dalam sebuah musik sebagai media penyanyi dalam menceritakan kisah yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Metafora pada lirik kerap digunakan untuk membantu penyanyi menyampaikan perasaan kompleks dan mendalam. Ketika lirik lagu yang disajikan menggunakan majas, metafor, dan dengan pesan yang tersirat, ini dapat menjadi celah bagi pendengar untuk mengerti secara penuh makna lagu yang bisa saja menjadi dukungan emosional bagi mereka. Kata - kata yang puitis cenderung sulit dimengerti, karena secara semantik kita kesulitan untuk memahami apa arti atau makna yang disampaikan kata - kata atau lirik yang puitis (Shepherd, 2008). Kesulitan menginterpretasikan ini tentu menghalangi pendengar yang mungkin tidak familiar untuk mengartikan makna dan analogi dari lagu yang disajikan.

Agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan makna lagu adalah melalui media visual. Media visual berguna agar pesan emosional dan aspek *storytelling* dari lagu tersebut dapat tersampaikan dengan baik (Yellowbrick, 2023). Ketika pesan dari lirik lagu dapat tersampaikan dengan baik, mereka yang mendengarkan musik sebagai media identifikasi dan koneksi akan terbantu di masa - masa sulitnya. Media visual sendiri memiliki berbagai macam bentuk, mulai dari foto, ilustrasi, *flashcard*, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain. Buku visual adalah salah satu bentuk media visual yang dapat digunakan sebagai media komunikasi.

Buku visual memiliki aspek - aspek yang secara terpadu dapat menceritakan kisah kepada audiensnya. Penggunaan buku juga kerap digunakan sebagai media terapi, yang dikenal dengan istilah Biblioterapi. Biblioterapi merupakan suatu bentuk terapi seni kreatif yang memanfaatkan literatur untuk meningkatkan kualitas hidup melalui buku dan cerita. Biblioterapi menyediakan informasi, dukungan, dan panduan dengan materi yang dapat mempengaruhi emosi dan menawarkan kebijaksanaan, hubungan emosional, wawasan, serta kenyamanan. Biblioterapi adalah pendekatan yang efektif dibandingkan metode terapi lainnya (Chamberlain, 2019). Terapi dengan buku menjadi keunggulan karena bisa dibaca kembali di kemudian hari sehingga bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasien (Hynes & Hynes-Berry, 2019).

Seorang individu harus mengenal dan merefleksikan perasaan serta kondisi yang mereka lalui saat ini. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk merancang buku visual tentang krisis identitas sebagai media terapi sebagai perancangan tugas akhir penulis. Penulis memilih lagu – lagu berikut sebagai lagu yang akan divisualisasikan dan masuk kedalam daftar lagu tentang krisis identitas di buku visual yang akan dirancang :

1. “Numb” oleh Linkin Park (Rock Alternatif)

*“I'm tired of being what you want me to be // I've become so numb, I can't feel you there // I'm becoming this, all I want to do is be more like me and be less like you”*

Lirik dari lagu Numb ini menggambarkan kesulitan melawan status identitas yang dibuat berdasarkan ekspektasi orang lain. *Emotional numbness* atau *detachment* merupakan gejala umum krisis identitas (Mission Prep Healthcare, 2025), yang tergambarkan melalui lirik *“I've become so numb”* yang berulang kali dinyanyikan sepanjang lagu. Erik Erikson (1968) mengatakan bahwa tujuan akhir dari periode krisis adalah pencapaian identitas yang koheren dan autentik, seperti yang disampaikan penggalan lirik *“I'm becoming this, all I want to do is be more like me and be less like you”*.

2. “Things To Do” oleh Alex G (Alternatif Indie)

*“Thinkin' of things to do // There's nothing left to look forward to// Hold on tight to this time, this place, 'Cause everything you know will be erased // Nobody you know will understand”*

Depresi sering muncul dalam bentuk tidak memiliki atau kehilangan tujuan dan arah hidup, dimana ditunjukkan dalam lirik *“There's nothing left to look forward to”*. Lirik ini juga menyajikan *existential anxiety* yang merupakan *core* dari krisis identitas—pertanyaan tentang *meaning, purpose*, dan apa yang harus dilakukan ketika tidak ada yang terasa penting lagi. Bagian *“Nobody you know will understand”* juga menggambarkan perasaan kesepian dan merasa tak dipahami, perasaan yang kerap dirasakan di fase krisis identitas. Lagu ini juga menyajikan cerita tentang seseorang yang tidak siap untuk bertumbuh dewasa.

### 3. I Can't Handle Change oleh Roar (Rock Indie)

*"Hangin' out where I don't belong is nothin' new to me // I can't handle change// Nothin' I do is ever good enough // Still lately, I begin to shake, For no reason at all"*

Ketidakmampuan untuk *"handle change"* atau menghadapi perubahan pada lirik dan judul dari lagu ini mencerminkan ketakutan akan kehilangan identitas yang sudah melekat pada diri, meskipun identitas itu mungkin tidaklah autentik. Lagu ini mengungkapkan *"Hangin' out where I don't belong is nothin' new to me"*, dimana ini menjadi pernyataan bahwa perasaan ter-alieanasi atau *sense of not belonging* merupakan hal yang kerap dirasakan bagi mereka yang mengalami krisis identitas. *"Still lately, I begin to shake, For no reason at all"* menggambarkan manifestasi fisik dari *anxiety*, dimana krisis identitas tidak hanya hadir dalam psikologis tetapi juga fisik yang dapat mengganggu keseharian seseorang.

### 4. "What Was I Made For?" oleh Billie Eilish (Alternatif Indie)

*"I used to know but I'm not sure now, What I was made for// I don't know how to feel, But I wanna try // Think I forgot how to be happy, Something I'm not, but something I can be  
Something I wait for"*

*"What was I made for?"* adalah pertanyaan eksistensial paling fundamental dalam krisis identitas, mempertanyakan makna dari eksistensi individu di bumi. Melalui lirik *"I used to know but I'm not sure now"*, Billie menceritakan bagaimana semakin dewasa, semakin ia tidak tahu tujuan dan untuk apa ia ada. *Emotional numbness* dan *confusion* sebagai bagian dari fase krisis identitas hadir melalui lirik *"I don't know how to feel, But I wanna try"*.

Buku visual ini diharapkan dapat menjadi media identifikasi emosi, dimana buku ini dapat memfasilitasi pemahaman diri, memberikan pembaca ruang aman untuk tidak merasa sendirian dan harus menanggung pengalamannya sendirian, serta menormalisasi perasaan emosional yang dialami sebagai bentuk langkah awal dalam proses penerimaan diri dan biblioterapi menurut Shrodes (1950). Buku ini juga diharapkan dapat menjadi media refleksi dan memberikan *awareness* terhadap isu krisis identitas melalui aspek aspek visual yang disajikan dan dapat menjadi media yang menghubungkan pendengar dalam krisis identitas ke lirik - lirik lagu yang dipilih, juga membangun empati dan memberi penjelasan bagi publik tentang apa dan bagaimana krisis identitas itu sendiri termanifestasikan dalam diri seseorang melalui visualisasi lirik lagu.

#### B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, didapati sebuah rumusan masalah yaitu :

Bagaimana merancang buku visual lirik lagu tentang krisis identitas sebagai media terapi?

#### C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan ditujukan sebagai media terapi diikuti dengan benefit sebagai media identifikasi emosi, media refleksi dan memberikan *awareness* terhadap isu krisis identitas.
2. Lagu yang akan divisualisasikan liriknya adalah lagu tentang krisis identitas dengan genre dan sub-genre rock, juga genre dan sub-genre *alternative*.

#### D. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah melalui pembatasan, maka tujuan perancangan ini yaitu : Merancang buku visual lirik lagu tentang krisis identitas sebagai media terapi.

#### E. Manfaat Perancangan

##### 1. Bagi Target Audiens

Memberikan media yang membantu target audiens mendapatkan media identifikasi emosi, media refleksi dan terapi dalam masa - masa krisis identitas.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi wawasan dan referensi bagi mahasiswa dalam merancang media dengan topik seputar emosi manusia dan *mental health awareness*.

##### 3. Bagi Masyarakat

Memberikan *awareness* tentang fase krisis identitas dan berempati kepada mereka yang berada di fase krisis identitas, sehingga menjadi acuan untuk paham dan sadar akan orang di sekitar yang bisa saja tengah berjuang di masa ini dan memberikan dukungan emosional.

#### 4. Bagi Pemerintah

Menjadi media referensi untuk instansi kesehatan oleh pemerintah khususnya kesehatan jiwa sebagai rujukan *awareness* kepada masyarakat. Diharapkan perancangan media ini dapat dijadikan acuan untuk mengenal fenomena krisis identitas dan memperkuat jaringan layanan kesehatan jiwa yang dapat diakses lebih banyak orang lagi.

### F. Definisi Operasional

#### 1. Buku Visual

Buku menurut Oxford Dictionary adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang berisi tulisan atau gambar. (Soedarso, 2015:501).

Visual Menurut Barnard (1998:15) yakni setiap hal yang terlihat dan dibuat oleh manusia. Konsep ini mencakup tidak hanya gambar dan objek yang dapat dilihat secara fisik, tetapi juga bagaimana makna, simbol, dan konteks dapat diterjemahkan dan dipahami melalui pengamatan visual. Buku Visual merupakan media penyampaian informasi yang berisi bahasa visual (dominan) dan verbal (Tanama, 2013). Buku Visual terdiri dari *layout*, ilustrasi, foto, berbagai elemen visual lainnya serta tulisan sebagai informasi pendukung.

#### 2. Lirik Lagu

Lirik lagu adalah bentuk narasi yang sering kali mengandung struktur naratif dengan unsur plot, karakter, dan tema yang dapat dianggap sebagai bentuk prosa atau puisi yang menyampaikan cerita atau perasaan. (Tzvetan, 1977) Lirik lagu menjadi alat utama dalam menyampaikan pesan dan emosi kepada pendengar, membangun hubungan emosional antara penyanyi dan pendengar, serta memberikan makna yang mendalam pada musik. (Stephen C, 1992)

### 3. Krisis Identitas

Menurut Erikson (1968) , krisis identitas adalah masa menganalisa diri secara intensif dan mengeksplorasi cara memandang diri sendiri. Periode ketidakpastian di mana kita mempertanyakan siapa kita, apa yang kita inginkan, dan pada akhirnya tujuan hidup kita.

### 4. Terapi

Prof Dr. Singgih D Gunawan (2011) mengungkapkan bahwa terapi berarti perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan, ataupun penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan pada kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri.

## G. Metode Perancangan

### 1. Data Yang Dibutuhkan

#### a. Data Krisis Identitas

Diperlukan data terkait detail tentang pengertian, penyebab, dampak, dan isu mendetail terkait krisis identitas untuk bekal perancangan.

#### b. Data Lirik Lagu

Dibutuhkan data tentang lirik lagu yang membahas krisis identitas sebagai materi utama dari perancangan.

#### c. Data Visual

Referensi dari data visual terkait dibutuhkan dalam proses kreatif hingga perancangan karya, sebagai materi untuk mengangkat isu terkait dalam perancangan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Melakukan observasi atau pengamatan berbagai media tentang krisis identitas, dan bagaimana itu tergambar di lirik lagu dan juga elemen visual.

### b. Studi Literatur

Mengumpulkan dan meneliti informasi terkait data yang diperlukan untuk perancangan. Meliputi skripsi, tesis, buku, informasi dari internet, dan sumber relevan lainnya.

### c. Studi Visual

Melakukan pengumpulan data referensi visual untuk merancang buku visual dengan tema yang sesuai dengan topik yang diangkat.

## 3. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

### a. Ponsel

Ponsel guna menunjang dalam proses komunikasi dan dokumentasi pengumpulan data visual.

### b. Laptop

Perangkat elektronik untuk proses pengerjaan hasil penelitian sebagai alat utama dalam perancangan verbal pula akses informasi literatur online

### c. Tablet Gambar

Perangkat alat elektronik utama dalam proses perancangan visual.

## H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah 5W+1H, metode yang dapat membantu dalam memecahkan masalah secara optimal.

1. **What** (Apa) : Isu apa yang akan diangkat dalam perancangan ini?
2. **Who** (Siapa) : Siapa yang mengalami isu yang diangkat dalam perancangan ini?
3. **Why** (Kenapa) : Mengapa isu yang diangkat dalam perancangan ini terjadi?
4. **When** (Kapan) : Kapan isu yang diangkat dalam perancangan ini terjadi?
5. **Where** (Di mana) : Di mana isu yang diangkat dalam perancangan ini terjadi?
6. **How** (Bagaimana) : Bagaimana cara mengatasi isu yang diangkat dalam perancangan ini?

## I. Skematik Perancangan

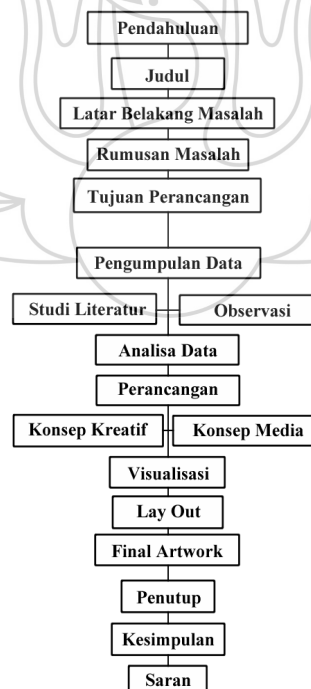


Diagram 1.1 Skematika Perancangan  
Sumber: Dokumentasi Yolanda Maharani Dwi Putri